

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN

MASRION TAHAWALI¹ HASRAT A AIMANG²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email: ¹riontahawali@gmail.com

²hasratsaluan@gmail.com

Abstrak : Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar melalui media. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan media pembelajaran di SMP Muhammadiyah Luwuk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Data dalam penelitian diperoleh melalui dua cara, yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Luwuk dapat melakukan kreatif dalam penggunaan media. meskipun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum lengkap. Karena kreatif itu tidak harus selalu menggunakan alat-alat pembelajaran terbaru, tetapi bagaimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. penerapkan media pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: Kreativitas Guru; Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar, karena kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran akan menjadi dasar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu guru harus juga menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai metode pembelajaran dengan banyak membaca buku, browsing di internet, mengikuti seminarseminar ataupun workshop akan menambah wawasan dan memperkaya khazanah berpikir guru (Widiasworo, 2014: 58).

Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media), sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa. Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan

proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai (Supartini, 2016: 279).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern seperti sekarang ini tidak tertutup kemungkinan bahwa media yang ada di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga guru dapat menggunakan media yang ada di sekolah dengan baik. Karena di Era teknologi yang semakin canggih guru sebaiknya dapat menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkannya dengan baik supaya menarik perhatian siswa. Kehadiran media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media (Bahri dan Zain, 2010:120).

Media pengajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral. Peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar (Zain, 2010: 133). Sedangkan media pembelajaran menurut Arsyad (2009: 2) merupakan bentuk perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar.

Pada kenyataannya masih ada guru yang kurang menyadari akan pentingnya kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak paham terhadap materi yang telah disampaikan guru. Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai , terlihat dari satu guru PAI masih kurang yang kurang kreatif karna tidak menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menggunakan media yang lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan media pembelajaran di SMP Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian study kasus, dan model penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab

permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012: 29).

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Luwuk Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan dua subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP Muhammadiyah Luwuk.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai 2 sumber yaitu kepala sekolah dan 1 guru PAI. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu secara online dengan menggunakan google form dan yang menjadi narasumber atau responden adalah guru dan kepala sekolah karena dengan adanya virus corona maka wawancara ini dilakukan secara online.

Sedangkan teknik dokumentasi data - data yang berkaitan dengan sekolah berupabiografi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, visi - misi, tujuan sekolah, pembelajaran dan perangkat pembelajaran lain seperti RPP. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data (*data verification*)

HASIL PENELITIAN

Kreativitas adalah kemampuan atau keterampilan yang muncul dalam diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik yang dapat menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru dan dapat diterima sehingga diharapkan akan adanya perubahan. Guru yang kreatif itu guru yang menyukai berbagai tantangan dan bisa memanfaatkan media yang ada di sekolah dengan baik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif, guru harus bisa kreatif dalam mengembangkan media, metode dan materi. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu jenis media saja tetapi berbagai media, karena penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang dipelajari.

Seorang guru sebaiknya menggunakan lebih dari satu jenis media karena dengan menggunakan lebih dari satu jenis media diharapkan semakin banyak melengkapi pelaksanaan pembelajaran dan untuk dapat menciptakan suasana kelas

yang menyenangkan. Karena setiap materi pembelajaran terkadang memiliki cara tersendiri dalam penyampaiannya.

Peran media juga harus digunakan sebagaimana mestinya, karena jika tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maka media tersebut bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi malah sebagai penghambat dalam proses pembelajaran di kelas, dan mungkin siswa akan tidak dapat menerima materi dengan baik.

Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dengan media maka siswa lebih mudah menerima materi pelajaran, dan dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik terkait materi pelajaran maka akan tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI di SMP Muhammadiyah Luwuk, rata-rata guru PAI sudah menggunakan lebih dari satu jenis media meskipun tidak semua guru. Media yang digunakan seperti laptop, hp, speaker aktif, dan buku paket. Guru PAI memperoleh sumber media dari internet tetapi ada juga guru yang memperoleh sumber media dari audio-visual, laptop dan proyektor. Untuk media yang umum dan paling sering digunakan adalah white board dengan cara mapping. Media yang digunakan dalam pembelajaran haruslah jelas, sehingga materi yang disampaikan mudah di pahami oleh peserta didik. Dan media pembelajaran itu seharusnya mudah diakses oleh siswa sesuai dengan waktu, tempat dan situasi. Dengan media maka akan memberikan komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru yang muncul dalam diri seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima dan diharapkan akan adanya perubahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Siti Hajar & MG.Sri Roch Mulyani, 2017) Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki dan ada pada diri manusia sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas yang dimiliki akan semakin baik. Kreativitas dapat diwujudkan dan ditingkatkan melalui pengajaran yang tepat.

Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran itu menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Guru yang kreatif akan bisa menarik siswanya untuk bisa lebih giat lagi dalam belajar. Guru PAI di SMP Muhammadiyah Luwuk

rata - rata sudah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, karena mereka menggunakan lebih dari satu jenis media. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Basyiruddin Usman dan Asnawir (2002: 14) yang mengatakan bahwa media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Bentuk kreativitas guru banyak sekali, tetapi terkadang masih ada guru yang mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tidak dengan menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah, hal itu akan menjadikan siswa lebih gampang mengantuk dan sulit untuk menerima materi pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Iriani yang mengatakan bahwa mengingat keterbatasan fasilitas maupun metode mengajar serta waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh seorang guru maka perlu ditekankan agar memiliki keterampilan memilih dan menggunakan sarana serta peralatan yang relevan dengan tujuan proses belajar mengajar yang akan dicapai (2019:170).

PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi yang kurang jelas dalam suatu pembelajaran dikelas, supaya siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparman (1997) dalam Fathurrohman (2010: 65) media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Dengan adanya media biasanya siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran, karena jika hanya mengandalkan metode ceramah saja tanpa adanya media dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran dikelas akan lebih membosankan dan siswa lebih mudah jenuh dan mengantuk. Kreativitas guru itu tidak harus juga selalu menggunakan alat-alat pembelajaran, tetapi bagaimana guru tersebut dapat membuat peserta didik mampu menerima materi yang diajarkan oleh guru. Seperti yang di katakan oleh Mahnun (2013: 30) jika suatu media tidak dapat diakses karena alasan tertentu, guru hendaknya mencari dan menemukan alternatif lainnya, misalnya dengan memproduksi sendiri suatu media menurut sarana yang dimilikinya. Sebagaimana tugas seorang guru di sekolah dengan berbagai cara

harus dilakukan oleh guru yang di dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik (BIDJAI & Aimang, 2019).

Guru di SMP Muhammadiyah Luwuk sudah menggunakan media pembelajaran dengan baik. Guru PAI sering menggunakan media Audio - Visual, sebab siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang mempunyai unsur suara serta gambar. Dan mereka menerapkan media pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan siswa supaya tercapai suatu tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan teori Nana (2009: 263) yang terdapat dalam buku landasan psikologi pendidikan menjelaskan bahwa pengajaran yang baik perlu ditunjang oleh penggunaan media pembelajaran. Berkenaan dengan media, ada yang mengartikan secara sempit, terbatas pada alat bantu pengajaran (*audio visual aid atau AVA*) atau alat peraga, ada yang mengartikan secara luas, termasuk juga sumber - sumber belajar selain buku, jurnal adalah perpustakaan, laboratorium, kebun sekolah, dan lain-lain.

Banyaknya jenis media yang digunakan oleh Guru PAI di SMP Muhammadiyah Luwuk dalam pembelajaran akan melengkapi pelaksanaan pembelajaran dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat (Dewi Tri Santi, 2020) mengatakan bahwa peran pembelajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi pebelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber - sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi pebelajar kita. pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah (Setiadi, 2016)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Luwuk Tahun Pelajaran 2020 /2021, disimpulkan bahwa media yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammaadiyah Luwuk itu bermacam-macam tidak hanya dengan menggunakan satu jenis media saja, karena dengan banyaknya media yang digunakan maka diharapkan semakin

melengkapi pelaksanaan pembelajaran. Adapun jenis media yang digunakan yaitu: audio - visual, buku paket, dan komputer seperti laptop, hp. Media yang sering digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Luwuk yaitu Audio -Visual, sebab siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang mempunyai unsur suara serta gambar. Dan mereka menerapkan media pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik serta disesuaikan dengan kemampuan siswa supaya tercapai suatu tujuan pembelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zaenal. (2012). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- BIDJAI, T., & Aimang, H. A. (2019). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI MTS MIFTAHUL ULUM TATABA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 2(2). <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v2i2.425>
- Dewi Tri Santi. (2020). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MASA COVID-19 DI MI AL-IMAN WAY JEPARA. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.51226/assalam.v9i2.145>
- Djamarah Bahri Syaiful & Zain Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh & Sutikno Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Iriani, F. (2019). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar*. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 168–181.
- M. Supartini, (2016). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 277-293.
- Mahnun, O. N. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1).

- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Siti Hajar, & MG.Sri Roch Mulyani. (2017). ANALISIS KAJIAN TEORITIS PERBEDAAN, PERSAMAAN DAN INKLUSI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK). *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4(2), 37–48.
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Siti Hajar, & MG.Sri Roch Mulyani. (2017). ANALISIS KAJIAN TEORITIS PERBEDAAN, PERSAMAAN DAN INKLUSI DALAM PELAYANAN PENDIDIKAN DASAR BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK). *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 4(2), 37–48.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman Basyiruddin & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Ciputat Pers.
- Widiasworo, Erwin. 2014. *Rahasia Menjadi Guru Idola (Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar secara Kreatif & Inovatif)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Zain, Djamarah. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.